

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu Negara. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar yang memperjualbelikan berbagai instrument keuangan jangka panjang, baik surat utang (obligasi), saham, reksadana, instrument derivatif maupun instrument lainnya. Pasar modal digunakan untuk berinvestasi bagi pihak yang kelebihan dana (investor) dan bagi pihak yang kekurangan dana (emiten) dapat digunakan untuk memperoleh tambahan modal. Arus globalisasi telah menyebabkan terjadinya integrasi pasar dunia, sehingga perekonomian suatu Negara tidak dapat terhindar dari pengaruh perubahan ekonomi dibelahan dunia lainnya. Arus barang dan arus modal telah melewati batas-batas Negara dalam waktu yang singkat. Pemilik modal memiliki banyak peluang dalam memilih sektor industri apa dan di Negara mana investasi akan dipilih. Pemerintah berusaha menyediakan berbagai alternative sumber dana yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sesuai dengan kebutuhannya untuk mendorong perkembangan perusahaan. (Husaini, 2012).

Tinggi rendahnya harga saham dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan menurut Fahmi (2013:239) adalah hasil suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Investor memerlukan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan agar dapat memperkirakan risiko yang akan dialami jika berinvestasi pada perusahaan tersebut. Baik buruknya kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai

tolak ukur bagi investor untuk menentukan pembelian saham perusahaan. Tentunya investor akan menjatuhkan pilihannya pada saham yang memiliki reputasi yang baik, karena investor ingin memperoleh tingkat pengambilan (return) yang tinggi dari investasinya.

Pemberian signal mengenai kinerja keuangan diharapkan dapat menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan terdiri dari beberapa rasio keuangan. Apabila hasil analisis laporan keuangan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, maka investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan di pasar modal. Apabila nilai saham tinggi, maka harga saham akan meningkat di pasar modal. Dan sebaliknya jika nilai saham rendah, maka harga saham akan ikut menurun di pasar modal (Brigham dan Houston, 2011).

Saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan persenan terbatas dengan manfaat yang dapat diperoleh. Setiap investor melakukan investasi pada perusahaan mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk mendapatkan *capital gain* yaitu selisih dari harga jual dan harga beli saham dan dividen yang berupa laba atau keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada investor. Dampak atau akibat dari penurunan saham ini adalah mengurangi kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut, apabila kepercayaan investor berkurang maka minat investor untuk menanamkan modal diperusahaan tersebut juga berkurang (Linzy dan Irma 2017). Pergerakan harga saham yang fluktuatif dipengaruhi oleh berbagai informasi termasuk diantaranya kondisi keuangan perusahaan-perusahaan yang dilihat melalui rasio keuangan.

Investasi dalam bentuk saham juga mempunyai resiko yang sangat tinggi yang mengharuskan kepada para pemegang saham untuk dapat mengidentifikasi laporan keuangan perusahaan apakah sehat atau tidak sehingga dapat meminimalisir tingkat kerugian pada investasi saham, bentuk resiko pada saham salah satunya yaitu dengan adanya variasi harga saham. Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham (Ambarwati dan Enas 2019).

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari sisi likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas perusahaan. Dari sisi likuiditas, perusahaan dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik apabila perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Selanjutnya dari sisi solvabilitas, perusahaan dianggap memiliki kinerja keuangan yang solvable apabila perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Jika dilihat dari rasio aktivitasnya, perusahaan dianggap mempunyai kinerja keuangan yang baik apabila perusahaan tersebut efektif dalam memanfaatkan sumber dananya. Dari segi profitabilitas, perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan mampu menghasilkan laba pada suatu periode tertentu (Hery, 2015:166).

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis akan menganalisis salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu kondisi perusahaan. Kondisi perusahaan dalam hal ini diartikan sebagai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kinerja perusahaan berpengaruh dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya. Ukuran kinerja perusahaan

yang paling lama dan paling banyak digunakan adalah kinerja keuangan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara perhitungan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan perusahaan akan memberikan gambaran atau penjelasan tentang baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan di masa lalu, sekarang dan juga di masa mendatang.

Jakarta Islamic Index (JII) adalah salah satu index saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan Jakarta Islamic Index tidak lepas dari kerja sama antara pasar modal Indonesia (dalam hal ini PT. Bursa Efek Jakarta) dengan PT. Danareksa Investment Management.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Zuliarni (2012) menunjukkan bahwa hanya dua variabel yaitu ROA dan PER Yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa ROA, PER dan DPR secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Armania (2017) menunjukkan bahwa rasio lancar dan ROE berpengaruh terhadap *price book value* dan variabel *Turn Over Inventory* dan *Turn Over Receivable* tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value*.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyono (2014) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa kinerja keuangan dengan harga saham dipasar saham selalu mengalami perubahan. Variabel CR, DER, TATO, EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, secara parsial variabel DER, TATO dan

EPS berpengaruh secara signifikan sedangkan CR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Dari latar belakang diatas dan beberapa perbedaan penelitian terdahulu yang penulis dapat, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Ketidaktahuan masyarakat akan penilaian saham menjadi penyebab minimnya jumlah investor saham.
2. Pergerakan harga saham yang masih fluktuatif.
3. Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.
4. Bagaimana perubahan harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.
5. Seberapa besar pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic index.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dibuat agar penelitian ini tidak menyimpang dari arah dan sasaran penelitian. Adapun permasalahan itu, hanya dikhususkan pada :

1. Penelitian dilakukan hanya pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dengan periode tahun 2018-2020.

2. Kinerja keuangan hanya membatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu NPM (*Net Profit Margin*) dan ROE (*Return On Equity*).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index ?
2. Apakah terdapat pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index ?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai masukan, saran atau bahan pertimbangan bagi perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dalam mengembangkan kinerja keuangan terhadap harga saham.

2. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam mengaplikasikan teori yang sudah diperoleh, terutama dalam hal menganalisis kinerja keuangan dengan harga saham.
3. Bagi peneliti lain, untuk memberi informasi dan menambah pengetahuan serta sebagai bahan referensi bagi yang ingin melakukan penelitian dan pembahasan yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Uraian Teoritis

2.1.1. Saham

Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (*emiten*) yang menyatakan bahwa pemilik saham juga pemilik sebagian dari perusahaan itu. Fahmi (2012) menyebutkan bahwa saham adalah salah satu instrumen yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada pemegangnya.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) Saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan perseroan terbatas. Saham berwujud selembarnya kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Diantara surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal, saham biasa (*common stock*) merupakan surat berharga yang paling dikenal masyarakat. Diantara *emiten* (perusahaan yang menerbitkan surat berharga), saham biasanya juga merupakan yang paling banyak digunakan untuk menarik dana dari masyarakat. Bahkan banyak perusahaan yang menerbitkan surat berharga, memilih menerbitkan saham, yang digunakan untuk menarik dana dari masyarakat. Jadi, saham sangat menarik, baik bagi sisi investor, maupun sisi emiten (perusahaan yang menerbitkan surat berharga). Secara sederhana saham dapat

didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan.

Berdasarkan fungsinya, nilai suatu saham dibagi atas tiga jenis, yaitu sebagai berikut :

a. Par Value (Nilai Nominal)

Nilai yang tercantum pada saham untuk tujuan akuntansi (ketentuan UU PT No. 1/1995).

- 1) Nilai nominal dicantumkan dalam mata uang RI.
- 2) Saham tanpa nilai nominal tidak dapat dikeluarkan.

Nilai nominal ini tidak digunakan untuk mengukur sesuatu. Jumlah saham yang dikeluarkan perseroan dikali dengan nilai nominalnya merupakan modal disetor penuh bagi suatu perseroan, dan dalam pencatatan akuntansi nilai nominal dicatat sebagai modal ekuitas perseroan di dalam neraca. Untuk satu jenis saham yang sama harus mempunyai satu jenis nilai nominal.

b. Base Price (Harga Dasar)

Harga perdana (untuk menentukan nilai dasar), dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Harga dasar akan berubah sesuai dengan aksi emiten. Untuk saham baru, harga dasar merupakan harga perdananya.

Nilai Dasar = Harga dasar x Total saham yang beredar

c. Market Price

Market Price merupakan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu

saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa, baik bursa utama maupun OTC (*over the counter market*). Transaksi di sini sudah tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga pasar ini merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain, dan disebut sebagai harga di pasar sekunder. Harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham dan setiap hari diumumkan di surat-surat kabar atau di media-media lainnya.

Nilai Pasar = Harga Pasar x Total Saham yang beredar

2.1.2. Jenis-Jenis Saham

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012), ada beberapa jenis saham yaitu :

- a. Dilihat dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas :

- 1) Saham Biasa (*Common stock*)

Merupakan saham yang menempatkan pemilik saham pada tempat yang paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut di likuidasi.

- 2) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan

tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

b. Dilihat dari cara peralihannya saham terdiri atas :

1) Saham Atas Unjuk (*Bearer Stock*)

Artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum siapa saja yang memegang saham tersebut maka dialah yang diakui sebagai pemilik tidak berhak untuk ikut hadir dalam Rapat Umum pemegang Saham (RUPS).

2) Saham Atas Nama (*Registered Stock*)

Merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara pemeliharannya harus melalui prosedur tertentu.

c. Dilihat dari kinerja perdagangan maka saham dapat dikategorikan atas :

1) Saham Unggulan (*Blue-Chip Stock*) yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *Leader* di industri yang sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

2) Saham Pendapatan (*Income Stock*) yaitu dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi pertumbuhan harga saham.

- 3) Saham Pertumbuhan (*Growth Stock*) yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *Leader* di industry sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
- 4) Saham Spekulasi (*Speculative Stock*) yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan akan mendapat penghasilan yang tinggi dimasa mendatang meskipun belum pasti.
- 5) Saham Siklikal (*Counter Cyclical Stock*) yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

2.1.3. Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor.

Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham.

Sartono (2008) menyatakan, Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami

kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Menurut Brigham dan Houston (2010) Harga Saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham”.

2.1.4. Jenis-Jenis Harga Saham

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widoatmojo (2005) adalah sebagai berikut :

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa..

4. Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bias saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar.

6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

8. Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

2.1.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor – faktor internal yang mempengaruhi harga saham yaitu:

1. Laba perusahaan
2. Pertumbuhan aktiva tahunan
3. Likuiditass
4. Nilai aktiva total
5. Penjualan

Faktor – faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham adalah:

1. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi harga saham meskipun kebijakan itu masih dalam tahap wacana dan belum terealisasi. Banyak contoh dari kebijakan pemerintah yang menimbulkan volatilitas harga saham, seperti kebijakan ekspor-impor, kebijakan perseroan dll.

2. Fluktuasi nilai tukar mata uang terhadap mata uang asing

Fluktuasi nilai tukar mata uang bisa berdampak positif ataupun negatif bagi perusahaan yang memiliki beban utang mata uang asing. Importir atau perusahaan yang memiliki beban utang mata uang asing akan dirugikan akibat melemahnya rupiah, sebab beban

biaya operasional otomatis naik. Hal ini berpengaruh terhadap penurunan harga saham. Contoh ; melemahnya kurs rupiah terhadap dolar AS seringkali melemahkan harga saham dan pada akhirnya mendorong penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

2.1.6. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan bagian dari kinerja bank perusahaan secara keseluruhan. Kinerja (*performa*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasinya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya.

Menurut Rudianto (2013: 189) kinerja keuangan yaitu hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Menurut Irham Fahmi (2012: 2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk dilihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*Generally Accepted Accounting Principl*) dan lainnya.

Menurut Jumingan (2011: 239) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek

penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

2.5.1. Tujuan Kinerja Keuangan

Manfaat dari penilaian kinerja dalam Dwiermayanti (2009: 2) adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Adapun tujuan dari kinerja keuangan menurut Jumingan (2009: 239) adalah :

1. Untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam pengelolaan keuangannya, yang mana dapat dilihat aspek kecukupan profitabilitas

dan modal yang dicapai perusahaan pada tahun berjalan ataupun tahun sebelumnya.

2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan saat menggunakan dan mendayagunakan seluruh asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

2.1.8. Rasio Penilaian Kinerja Keuangan

Perusahaan dalam melakukan penilaian kinerja keuangan biasanya menggunakan rasio keuangan. Berikut ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan (Fahmi,2012: 59-71).

1. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya. Rasio likuiditas dibagi menjadi rasio lancar dan rasio cepat.
2. Rasio leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio leverage terdiri dari rasio utang terhadap total aktiva, rasio hutang terhadap ekuitas, rasio kemampuan membayar bunga, rasio ebit dan biaya sewa terhadap bunga, dan rasio cakupan arus kas.
3. Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya guna menunjang aktifitas perusahaan. Rasio aktivitas terdiri dari perputaran persediaan, rata-rata periode pengumpulan piutang, perputaran aktiva tetap, perputaran total asset.
4. Rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya

tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas dibagi menjadi enam antar lain : margin laba kotor, margin laba bersih, rasio pengembalian aset, rasio pengembalian ekuitas, rasio pengembalian penjualan, pengembalian modal yang digunakan.

5. Rasio pertumbuhan adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industry dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan terdiri dari penjualan, penghasilan setelah pajak, laba perlembar saham, dividen perlembar saham, dan harga pasar per lembar saham.
6. Rasio nilai pasar adalah rasio yang menunjukkan kondisi yang terjadi di pasar serta untuk melihat bagaimana kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan.

2.1.9. Indikator Pengukuran Kinerja keuangan

Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan perencanaan. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan berarti perusahaan dapat mencapai tujuan dari didirikannya perusahaan tersebut (Siti Muntiah, 2013:100-102).

Ada berbagai metode penilaian kinerja yang digunakan selama ini. Penilaian kinerja dapat diukur dengan ukuran keuangan dan non keuangan. Ukuran keuangan untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan dimasa lalu dan ukuran keuangan tersebut dilengkapi dengan ukuran non keuangan

tentang kepuasan *costumer*, produktifitas dan *cost effectiveness* proses bisnis intern serta produktivitas dan komitmen personel yang akan menentukan kinerja keuangan masa yang akan datang.

Penelitian ini menggunakan beberapa rasio keuangan, diantaranya :

1. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin merupakan alat pengukur laba bersih yang didapatkan perusahaan per satuan mata uang penjualan. Selain itu, rasio ini juga mengukur efisiensi produksi, administrasi, sampai manajemen pajak.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Return on Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2.0. Hubungan Rasio Keuangan terhadap Harga Saham

1. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

NPM adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan, investor dapat melihat berapa persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar

biaya operasional dan biaya non-operasional serta berapa persentase tersisa yang dapat membayar deviden ke para pemegang saham ataupun berinvestasi kembali ke perusahaannya.

Jadi *Net Profit Margin* (NPM) dalam penelitian ini akan dihubungkan dengan harga saham di pasar modal syariah. Dapat dikatakan bahwa, semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hal tersebut menandakan bahwa NPM memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

ROE merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa. ROE ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, pengukuran tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

Jadi *Return On Equity* (ROE) dalam penelitian ini akan dihubungkan dengan harga saham di pasar modal syariah. Dapat dikatakan bahwa, angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. Hal tersebut menandakan bahwa ROE memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham, sudah ada beberapa penelitian melakukan penelitian yaitu :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Tahun	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	2012	Sri Zuliarni	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham	Hanya dua variabel yaitu ROA dan PER Yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa ROA, PER dan DPR secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.
2.	2014	Made Dimas Sanjaya	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham	Variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan

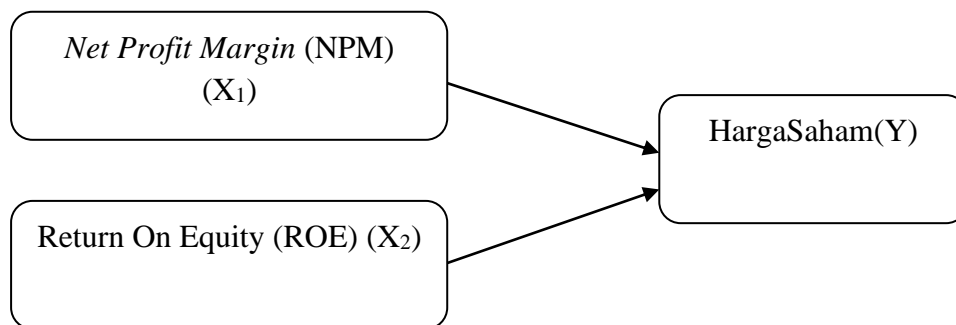
				sedangkan CAR, NPL, LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.
3.	2014	Ono Wahyono	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham	variabel CR, DER, TATO, EPS berpengaruh secara bersama-sama secara signifikan terhadap harga saham.
4.	2015	Teska Destia Ratri	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham	Variabel CR, PER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER, ROE, dan ITO mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.
5.	2017	Armania	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham	rasio lancar dan ROE berpengaruh terhadap <i>price book value</i> dan variabel <i>Turn Over Inventory</i> dan <i>Turn Over Receivable</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Price Book Value</i> .
6.	2019	Bima Arif Oktianto	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham	Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama CR, DER, TATO, dan NPM terhadap harga saham. Secara parsial hanya variabel DER yang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.
7.	2021	Suriana	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham	Modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. LDR

				tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROE dan ROA berpengaruh signifikan.
--	--	--	--	---

2.3. Kerangka Konseptual

Menurut Pangestu (2004: 69), menyatakan bahwa kerangka konseptual adalah sebagai hasil pemikiran nasional yang bersifat teoritis dalam memperkirakan kemungkinan hasil yang dicapai. Oleh karena itu kerangka konseptual sangat diperlukan dalam penelitian untuk menemukan permasalahan, dan membuat hipotesis. Dalam kerangka konseptual terdapat variabel – variabel dalam penelitian yaitu variabel terikat yang dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan (Y) sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah Harga Saham (X).

Adapun hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat dalam kerangka konseptual seperti pada gambar 1.1 berikut ini :



Gambar 2.1 **Kerangka Konseptual**

2.4. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016: 84) dalam penelitian, hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual diatas, penulis merumuskan hipotesis, yaitu:

1. NPM (*Net Profit Margin*) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan di JII periode 2018-2020.
2. ROE (*Return On Equity*) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan di JII periode 2018-2020.